

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam secara umum dapat dikatakan sebagai pembentukan kepribadian muslim. Pendidikan seperti halnya usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.¹

Dr. Miqdad Yaljan (seorang Guru Besar Ilmu-ilmu Sosial di Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia) yang dikutip Djumransyah, menerangkan bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam: aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada di antaranya.²

Pendidikan Islam sendiri menggunakan Al-Qur'an dan as-Sunnah dalam merujuk segala persoalan, baik itu tentang kurikulum, proses pengajaran, adab mengajar dan belajar, dll. Karena kita umat Islam maka Al-Qur'an lah yang

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 27

² Djumransyah dan Abdul Malik Karim A., *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 16

menjadi pedoman utama dalam kehidupan kita. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah bukan sebuah kebetulan tanpa tujuan, melainkan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi seluruh umat manusia agar senantiasa berada di jalan yang lurus sesuai syariat Islam.

Al-Qur'an itu bagaikan buku panduan. Buku panduan, tak ada artinya bila tidak kita baca, kita pahami, dan kita ikuti. Sama halnya dengan Al-Qur'an, tak akan memberikan manfaat apa pun, jika hanya kita simpan dalam lemari atau dipajang di rak buku. Yang namanya buku panduan, harus sering kita baca, agar kita tidak salah atau tersesat.³ Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 2⁴ :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah : 2)

Oleh karena itu, Al-Qur'an harus menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, karena Al-Qur'an merupakan kebutuhan paling asasi. Namun kenyataannya, pada saat ini banyak umat Islam yang telah meninggalkan Al-Qur'an, tidak mempelajari, tidak membaca, tidak menghayati apalagi mengamalkannya. Bahkan banyak di antara umat Islam yang telah meninggalkan

³ Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient*, (Jakarta: QultumMedia, 2007), hal. 3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), hal. 2

Al-Qur'an dalam arti yang sesungguhnya, yaitu mengingkari dan tidak beriman kepada Al-Qur'an.

Pada awal perkembangan Islam tidak sedikit para sahabat yang menghafal Al-Qur'an. Karena dalam upaya mempertahankan kemurnian Al-Qur'an para sahabat mempunyai peran penting dalam menjaganya agar keberadaan Al-Qur'an tidak rusak. Setiap kali menerima wahyu ayat-ayat Al-Qur'an, Nabi membacakan kepada orang-orang di sekitarnya, menjelaskan maksudnya dan mengajak mereka untuk mengikuti pesan-pesan yang terdapat di dalamnya. Diperintahkan pula kepada mereka untuk menghafal dan sering-sering membacanya (tilawah), sehingga sejak periode pewahyuannya, Al-Qur'an telah banyak dihafalkan, baik untuk surat-surat tertentu saja maupun secara keseluruhan.⁵ Allah berjanji untuk menjaga Al-Qur'an dan memudahkan menghafal serta mempelajarinya. Hal tersebut tertulis dalam firman Allah, QS. Al-Qomar ayat 17:⁶

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar: 17)

Keistimewaan dari membaca Al-Quran diantaranya ialah Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda bagi pembacanya, baik bagi orang-orang yang tidak mengerti artinya dan Allah akan memberikan pahala bagi orang-orang yang menghafal huruf demi huruf dalam Al-Qur'an oleh anak-anak, remaja,

⁵ Miftahul Huda, *Al-Qur'an dalam Perspektif Etika dan Hukum*, (_____)hal. 60

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., hal. 769

dewasa, maupun orang tua. Namun semangat kaum muslim tidak hanya sebatas membaca dan menghafal melainkan juga mengkaji dan mendalami Al-Qur'an.

Sebagai orang tua hendaknya megajarkan Al-Qur'an kepada anaknya sejak dini, karena masa anak-anak merupakan masa keemasan masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dan dapat dijadikan tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia. Selain itu, mengajarkan Al-Qur'an pada anak sejak dini lebih memudahkan anak untuk menghafal dan mudah diterima anak karena pikiran anak masih bersih dan daya ingat mereka juga kuat.

Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik bagi seseorang baik secara mental, psikologis maupun dalam perilakunya sehari-hari. Di samping merosotnya nilai-nilai moral pada bangsa yang saat ini kian merebak, perlu kiranya untuk mencari solusi agar negeri ini dapat terselamatkan dari kemerosotan moral dan karakter bangsa. Salah satunya ialah melalui pendidikan, yaitu mencetak generasi-generasi baru penerus estafet kepemimpinan bangsa yang faqih dan Qur'ani.

Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya di dapat di lingkungan keluarga, banyak lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di Indonesia dengan bermacam-macam metode dalam penerapan pendidikan Al-Qur'an misalnya metode Iqra', metode Usmani, metode Jibril, metode Al-Baghdadi, metode Al-Barqy dan lain sebagainya.

Mengingat fenomena pendidikan Al-Qur'an yang saat ini dihadapkan pada zaman yang lebih berat dimana sekarang dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. SD Plus Baitussalam Tertek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam program pendidikan mengadakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁷

Untuk mencapai tujuan pengajaran, selain penggunaan metode yang tepat juga diperlukan minat belajar pada diri siswa. Minat menurut Slameto yang dikutip oleh Djaali adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁸

Siswa yang memiliki minat belajar terutama belajar Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat aktifitas belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPQ cenderung terlihat dari sikapnya untuk memperhatikan dan adanya respon belajar

⁷ Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung"., (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 121.

untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan adanya perubahan dari proses belajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan akan tercapai.⁹

Berangkat dari gambaran di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan permasalahan-permasalahan yang banyak ditemukan di lembaga-lembaga Islam, yang dalam hal ini adalah problem pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, sengaja penulis mengangkat sebuah judul ***“PENGARUH METODE UMMI TERHADAP MINAT BELAJAR BACA AL-QUR'AN SISWA SD PLUS BAITUSSALAM DI TERTEK TULUNGAGUNG”***

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

- a. Pembelajaran Al-Qur'an
- b. Metode Ummi
 - 1) Metode ummi melalui direct method
 - 2) Metode ummi melalui repetition
 - 3) Metode ummi melalui affection
- c. Minat belajar baca Al-Qur'an

⁹ Hal. 50

- d. Pengaruh Metode ummi melalui direct method terhadap minat belajar baca Al-Qur'an
- e. Pengaruh Metode ummi melalui repetition terhadap minat belajar baca Al-Qur'an
- f. Pengaruh Metode ummi melalui affection terhadap minat belajar baca Al-Qur'an

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk menyederhanakan masalah agar pembahasannya tidak keluar dari kerangka penelitian yang telah ditetapkan. Batasan masalah dalam metode ummi yang di ambil dalam penelitian ini yaitu melalui direct method, repetition, dan affection yang diperoleh dengan menggunakan angket. Adapun dalam minat belajar baca Al-Qur'an siswa, yang meliputi perasaan senang, perhatian, bahan pelajaran dan sikap guru juga diperoleh menggunakan angket. Sehingga penulis menekankan pada penelitian pengaruh metode ummi terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa di SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode Umami melalui *direct method* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode Umami melalui *repetition* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode Umami melalui *affection* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung?
4. Adakah pengaruh metode Umami terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode Umami melalui *direct method* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode Umami melalui *repetition* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Umami melalui *affection* terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung.

4. Untuk mengetahui pengaruh metode Ummi terhadap minat belajar baca Al-Qur'an siswa SD Plus Baitussalam Tertek Tulungagung.

E. Kegunaan penelitian

Dari penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan tentang pengaruh metode ummi terhadap minat belajar baca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pembelajaran yang berkualitas agar anak didik menjadi orang yang berguna di masyarakat, dan juga untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan mengembangkan kurikulum dalam lembaga agar lebih efektif.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an siswa, sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar baca Al-Qur'an.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa untuk mengetahui konsep-konsep pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode ummi, serta mengetahui tingkat minat belajarnya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dengan itu semua siswa diharapkan lebih termotivasi lagi untuk belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta acuan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dan sesuai dengan kajian ini.

e. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan kajian dan bahan untuk menghasilkan temuan baru yang terkait dengan masalah yang bersifat dimensial.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel terikat (*variabel dependen*) dan variabel bebas (*variabel independen*). Penelitian ini terdiri dari metode ummi sebagai variabel bebas, serta minat baca Al-Qur'an sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode ummi terhadap minat belajar baca Al-Qur'an di SD Baitussalam Tertekek Tulungagung.

2. Keterbatasan penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang luas dan menyimpang dari yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga hasilnya pun tidak terlepas dari keterbatasan tersebut. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

- a. Sampel terdiri atas 4 kelas, yaitu kelas 3, 4, 5 dan 6 di SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung.
- b. Peneliti hanya mencari hubungan antara metode ummi terhadap minat baca Al-Qur'an siswa. Sedangkan minat baca Al-Qur'an sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas selain metode ummi. Namun karena keterbatasan peneliti variabel bebas lain tidak dipakai.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka perlu diberikan penegasan istilah terkait dengan tema skripsi, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁰ Dalam penerapannya, metode ummi memakai tiga pendekatan yaitu; *direct method, repetition, affection*.¹¹
- b. Direct method adalah metode pengajaran bahasa yang dalam pelaksanaannya guru langsung menggunakan bahasa sasaran, yaitu bahasa yang diajarkan. Pada tahap permulaan tidak banyak diajarkan tata bahasa, kata-kata diajarkan dengan cara langsung menghubungkan dengan benda-benda, situasi-situasi, dan gerak yang digambarkan oleh

¹⁰ Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung Tahun 2017". (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan)

¹¹ Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 23 Januari 2018 pukul 19.40 wib

kata-kata itu. Sejak awal siswa perlu diajarkan pola nama, intonasi bahasa yang dipelajari dan didorong untuk menggunakannya sebanyak mungkin.¹²

- c. Repetition adalah pengulangan yang bermakna mendalam, memantapkan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis, dengan adanya latihan dan pengulangan akan membantu proses mengingat, kalau sudah kita baca, coba ulangi lagi apa yang kita baca tanpa melihat atau membaca buka. Kalau kita dapat menceritakan kembali dengan benar, artinya kita sudah mengenal betul apa yang kita baca.¹³
- d. Affection adalah kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati santri mereka.¹⁴
- e. Minat Belajar adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan meliputi mencari pengetahuan maupun pengalaman, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

¹² *Ibid.*, hal. 62

¹³ *Ibid.*, hal. 16

¹⁴ Umami foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 23 Januari 2018 pukul 19.40 wib

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹⁵

2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas maka yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur’an Siswa SD Plus Baitussalam Tertekek Tulungagung” suatu penelitian lapangan tentang bagaimana pengaruh metode ummi pada siswa di SD Plus Baitussalam terhadap minat belajar membaca Al-Qur’an.

a. Metode ummi

Metode ummi yang dibahas pada penelitian ini adalah metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam penerapannya metode ummi menggunakan tiga pendekatan yaitu *direct method*, *repetition*, *affection*.

b. Direct method

Direct method yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran baca Al-Qur’an dengan cara mengajarkan siswa membaca al-Qur’an secara langsung (mempraktikkan) setelah diajarkan oleh ustadz/ustadzah. Pengambilan data direct method pada penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada siswa SD Plus Baitussalam yang menjadi sampel pada penelitian ini yang kemudian

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan...* hal. 121.

diolah menggunakan *SPSS Statistics 21*. Kategori yang digunakan yaitu belajar baca Al-Qur'an dengan cara langsung dibaca.

c. Repetition

Repetition pada penelitian ini adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang diulang-ulang sehingga siswa bisa mendalami, memantapkan materi yang didapat dan membantu proses mengingat sehingga siswa dapat menghafal bacaan dan lagu dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi. Pengambilan data repetition pada penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada siswa SD Plus Baitussalam yang menjadi sampel pada penelitian ini yang kemudian diolah menggunakan *SPSS Statistics 21*. Kategori yang digunakan yaitu keindahan membaca Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat Al-Qur'an; kekuatan membaca Al-Qur'an dengan mengulang bacaan ayat/surah dalam Al-Qur'an; kemudahan membaca Al-Qur'an dengan mengulang bacaan ayat/surah dalam Al-Qur'an.

d. Affection

Affection pada penelitian ini adalah pemberian kasih sayang kepada siswa dalam mendidik, mengajar sehingga siswa merasa nyaman ketika pembelajaran baca Al-Qur'an sedang berlangsung dan siswa mudah menerima materi yang diajarkan. Pengambilan data affection pada penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada siswa SD Plus Baitussalam yang menjadi sampel pada penelitian ini yang kemudian diolah menggunakan *SPSS Statistics 21*. Kategori yang digunakan yaitu kekuatan

cinta seorang guru; kasih sayang yang tulus dari guru, kesabaran seorang guru.

e. Minat belajar

Minat belajar adalah ketertarikan, perasaan senang, perhatian seorang siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan belajar. Pengambilan data minat belajar pada penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada siswa SD Plus Baitussalam yang menjadi sampel pada penelitian ini yang kemudian diolah menggunakan *SPSS Statistics 21*. Kategori yang digunakan yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran yang menarik dan sikap guru yang menarik.

H. Sistematika Skripsi

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian primeliter, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari enam bab dan masing-masing bab mempunyai sub-bab, antara lain:

Bab I terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II terdiri dari landasan Teori, meliputi pembahasan tentang metode ummi dan tentang minat baca Al-Qur'an.

Bab III terdiri dari metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisa data.

Bab VI terdiri dari hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis, meliputi: profil sekolah dan paparan hasil penelitian.

Bab V terdiri dari pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI terdiri dari penutup, berisi tentang hal-hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir atau komplemen terdiri dari; daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Ummi terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur'an Siswa SD Plus Baitussalam Terteke Tulungagung"